

## Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Deskriptif Bahasa Inggris Di Kelas VII SMP

Dana Maryono ✉

✉ SMP NEGERI 1 GUNUNG SAHILAN

Corresponding Author: Dana Maryono, E-Mail: [maryonodana@gmail.com](mailto:maryonodana@gmail.com)

Received: November 26, 2023 and Accepted for Publication: January 13, 2024

Published: September 27, 2024

### ABSTRAK

Pada siklus I dan siklus II, guru telah menunjukkan kinerja yang positif dalam proses pembelajaran. Guru kini menerapkan metode dan teknik pengajaran yang beragam dan tidak monoton, dengan upaya untuk merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Pembelajaran bahasa Inggris disajikan secara menyeluruh, tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara sempurna, melainkan juga memperhatikan penguasaan materi yang diperoleh siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks persuasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Gunung Sahilan dengan memanfaatkan media audio visual. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan audio visual, seperti pengetahuan awal mengenai teks yang akan dibaca, tujuan khusus membaca, dan pemahaman informasi yang diperoleh dari bacaan.

**Kata Kunci :** *media audio visual, kemampuan membaca*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan membaca teks deskriptif dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas VII mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Di tengah era globalisasi ini, bahasa Inggris tidak hanya menjadi bahasa asing, melainkan juga merupakan keterampilan kunci yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tuntutan zaman. Salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan membaca dengan pemahaman (Susanti, 2002). kemampuan membaca menurut (Muis, 2013) merujuk pada keterampilan untuk menguraikan dan memahami teks tertulis. Kemampuan membaca melibatkan proses dekode dan pemahaman teks, serta kemampuan untuk menerapkan strategi membaca yang efektif. Menyadari kompleksitas tantangan tersebut, muncul kebutuhan untuk menggali pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan solusi yang efektif dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dengan baik.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan media audiovisual muncul sebagai alternatif yang sangat potensial untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII. Audio visual

adalah istilah yang merujuk pada kombinasi elemen suara (audio) dan gambar bergerak (visual) dalam konteks media dan komunikasi. Dalam dunia modern yang diwarnai oleh teknologi, audio visual menjadi elemen penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, hiburan, bisnis, dan presentasi (Putri, 2018) Media audio visual tidak hanya menawarkan pendekatan yang inovatif, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan teknologi multimedia, gambar, suara, dan teks, media audiovisual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan dapat merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman teks deskriptif (Sari, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menyelidiki efektivitas penerapan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca teks deskriptif bahasa Inggris pada siswa kelas VII. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana media audiovisual dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah pertama. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif penerapan media audiovisual, diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam perbaikan dan peningkatan standar pembelajaran bahasa Inggris di kalangan siswa kelas VII.

Penelitian ini berakar dari perhatian terhadap tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII, khususnya dalam konteks pemahaman teks deskriptif. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi solusi yang dapat memberikan dukungan yang signifikan. Tantangan dalam pemahaman teks deskriptif menjadi fokus utama, mengingat pentingnya kemampuan membaca dengan pemahaman sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah pertama.

Penerapan media audiovisual dianggap sebagai alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan dalam pemahaman teks deskriptif di kelas VII. Pemilihan jenis teks ini sebagai fokus penelitian didasarkan pada peran pentingnya dalam pengembangan pemahaman bahasa Inggris siswa. Teks deskriptif tidak hanya menjadi materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Dengan fokus pada teks deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana media audiovisual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Melalui pendekatan ini, harapannya adalah bahwa siswa kelas VII dapat mengasah kemampuan membaca mereka dengan memanfaatkan daya tarik dan keunggulan media audiovisual. Penggunaan media ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, merangsang minat siswa, dan memperkaya proses pemahaman teks deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga melihat

dampak positif yang mungkin terjadi dalam pembentukan suasana belajar yang dinamis dan berorientasi pada siswa..

Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris melibatkan lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, pendekatan ini berusaha untuk mengintegrasikan elemen-elemen kreatif dan motivasional dalam seluruh proses pembelajaran. Dengan memadukan teknologi multimedia, gambar, suara, dan teks, diharapkan dapat diciptakan suatu atmosfer belajar yang tidak hanya efektif namun juga menyenangkan. Pada intinya, penerapan media audiovisual diupayakan untuk menjadi alat yang mampu merangsang minat siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII.

Penerapan teknologi multimedia dalam pembelajaran tidak hanya mencakup aspek visual tetapi juga melibatkan elemen suara dan teks, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik (Nawi, 2020). Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara lebih aktif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media audiovisual juga diarahkan untuk menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk belajar, melibatkan imajinasi dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca bukan hanya sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai bagian integral dari pengalaman pembelajaran yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki fokus pada eksplorasi dampak positif penerapan media audiovisual terhadap keterampilan membaca teks deskriptif bahasa Inggris di kelas VII. Dengan memahami dan mengevaluasi efeknya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan standar pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah pertama. Oleh karena itu, penerapan media audiovisual diharapkan dapat menciptakan perubahan yang positif dalam kualitas pembelajaran dan menginspirasi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ” Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Deskriptif Bahasa Inggris di Kelas VII”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tidak kelas (PTK). Ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh para pendidik atau guru dalam konteks kelas atau ruang kelas mereka sendiri. PTK bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Fitria et al., 2019). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara sistematis memahami tantangan yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusi berbasis bukti untuk perbaikan berkelanjutan. PTK juga dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif serta peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat kelas atau sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Kelas VII berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas VII sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berminatnya siswa kelas VII dalam belajar bahasa Inggris. Dari segi berhasilnya pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada aspek membaca *descriptive text*. Hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kurang memahami unsur kebahasaan dari *descriptive text* diantaranya *tenses*, *adverb*, dan *verb*. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Sahilan dan penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Sahilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Siklus I

Dalam tahap perencanaan, berbagai aspek dijalankan untuk memastikan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Pertama-tama, guru melakukan analisis terhadap Silabus/Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai landasan untuk merancang rencana pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan media audio visual. Pada tahap ini, guru juga merancang model pembelajaran klasikal dan mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif. Selain itu, persiapan instrumen, penyusunan kelompok belajar peserta didik, dan perencanaan tugas kelompok juga menjadi bagian integral dari tahap perencanaan.

Ketika memasuki tahap melakukan tindakan, guru bergerak menuju pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah sesuai perencanaan diimplementasikan dengan melibatkan model pembelajaran klasikal. Guru secara aktif melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana, memperhatikan alokasi waktu, dan bersiap untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama tahap tindakan.

Tahap mengamati menyoroti kegiatan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran klasikal. Guru mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi, kemudian melibatkan diri dalam diskusi dengan sesama guru untuk membahas kelemahan atau kekurangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Diskusi ini juga bertujuan untuk memberikan saran perbaikan yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran berikutnya.

Tahap refleksi menjadi langkah terakhir dalam siklus penelitian tindakan kelas. Guru melakukan analisis mendalam terhadap temuan observasi, mengevaluasi kelemahan dan keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran klasikal, dan mempertimbangkan langkah selanjutnya. Refleksi melibatkan pemikiran tentang kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris

dan menilai hasil belajar mereka. Semua ini menjadi dasar untuk perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran..

Tabel Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik Siklus I

No	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	15	15	15	15	60	Tidak Lulus
2	18	19	17	17	71	Lulus
3	18	17	16	19	70	Lulus
4	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
5	15	18	17	17	67	Lulus
6	18	20	17	17	72	Lulus
7	19	11	17	16	63	Tidak Lulus
8	11	14	15	11	51	Tidak Lulus
9	12	16	15	11	54	Tidak Lulus
10	19	19	17	18	73	Lulus
11	15	18	17	17	67	Lulus
12	19	18	17	16	70	Lulus
13	19	11	16	18	64	Tidak Lulus
14	18	20	17	17	72	Lulus
15	18	19	12	12	61	Tidak Lulus
16	14	16	15	12	57	Tidak Lulus
17	18	19	15	11	63	Tidak Lulus
18	12	13	14	12	51	Tidak Lulus
19	14	16	11	12	53	Tidak Lulus
20	16	15	12	16	59	Tidak Lulus
total	320	330	307	295	1252	

Ket :

OR : Organisasi

PI : Pengembangan Ide

TB : Tata Bahasa

MK : Mekanik

Berdasarkan hasil kuantitatif pada siklus I, dapat dilihat bahwa hanya 12 orangsiswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai yang memperoleh nilai 65 ke atas. Dari 20 orang siswa hanya 40% siswa saja yang melewati nilai KKTP. Ini akanmenjadi gambaran untuk guru pada siklus ke 2.

## B. Siklus II

Dalam Tahap Perencanaan (Planning), guru melakukan serangkaian kegiatan yang kritis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi hasil refleksi menjadi langkah pertama, di mana guru memeriksa hasil dari siklus sebelumnya, mendiskusikan temuan, dan mencari upaya perbaikan yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, guru mendata masalah dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran, memberikan landasan untuk merancang perbaikan yang spesifik berdasarkan refleksi siklus sebelumnya.

Masuk ke Tahap Melakukan Tindakan (Action), guru aktif melakukan analisis pemecahan masalah sebagai respons terhadap kendala yang diidentifikasi. Selanjutnya, tindakan perbaikan diimplementasikan dengan menggunakan penerapan media audio visual. Pemilihan media ini sebagai alat pembelajaran bertujuan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran dan memecahkan masalah yang diidentifikasi pada tahap perencanaan.

Pada Tahap Mengamati (Observation), guru melakukan pengamatan terhadap penerapan media pembelajaran audio visual. Proses ini melibatkan pencatatan perubahan yang terjadi selama pembelajaran dan melibatkan siswa dalam diskusi untuk membahas masalah yang muncul, memberikan peluang untuk memberikan umpan balik konstruktif.

Tahap Refleksi (Reflection) menjadi langkah penutup dalam siklus penelitian tindakan. Guru merefleksikan proses pembelajaran dengan media audio visual, mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang melibatkan penerapan model pembelajaran audio visual, dan menganalisis temuan serta hasil akhir penelitian. Dari refleksi ini, guru dapat menyusun rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran berikutnya. Keseluruhan siklus ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan terus berkembang.

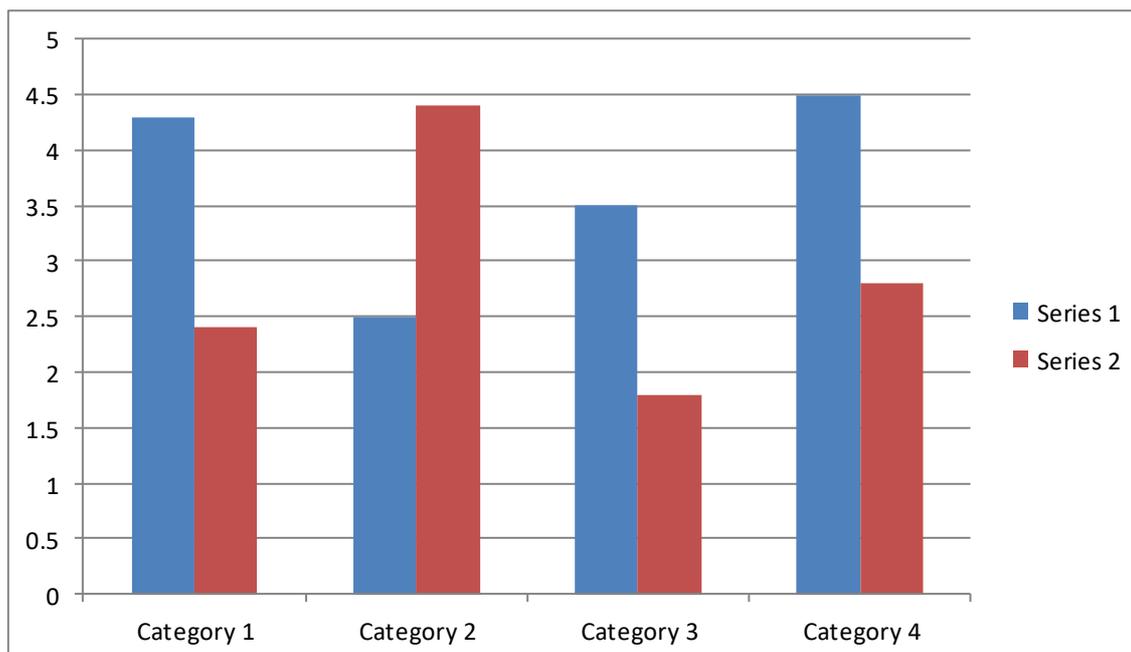
Tabel Penilaian Keteampilan Membaca Peserta Didik Siklus II

No	OR	PI	TB	MK	Nilai Total	Keterangan
1	23	22	21	21	87	Lulus
2	20	18	20	20	78	Lulus
3	20	19	21	20	80	Lulus
4	21	21	16	21	79	Lulus
5	21	21	17	18	77	Lulus
6	22	21	20	21	84	Lulus
7	20	17	17	20	74	Lulus
8	15	16	16	16	63	Tidak Lulus
9	20	17	17	15	69	Lulus
10	22	21	20	21	84	Lulus
11	20	20	17	20	77	Lulus
12	19	18	17	22	76	Lulus
13	21	21	17	18	77	Lulus
14	18	20	22	21	81	Lulus
15	21	21	17	19	78	Lulus
16	18	20	17	16	71	Lulus
17	23	22	21	21	87	Lulus
18	15	16	15	13	59	Tidak Lulus
19	14	16	18	15	63	Tidak Lulus
20	17	15	15	17	64	Tidak Lulus
	390	382	361	375	1508	

Ket :  
OR : Organisasi  
PI : Pengembangan Ide TB : Tata Bahasa  
MK : Mekanik

Berdasarkan hasil pada siklus 2 dapat dilihat bahwa masih ada 4 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambusai yang memiliki nilai dibawah 65. Namun demikian sudah ada peningkatan dari siklus I ke siklus ke II sebanyak 21 %.

Grafik 1. Hasil Pembelajaran



Sebagaimana yang terlihat dalam pada tabel hasil pengamatan selama 2 siklus dan diperjelas dengan grafik, yang menunjukkan bahwa siklus kedua lebih tinggi adri pada siklus pertama. Strategi pembelajaran bahasa inggris dengan menerapkan media audio visual terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan dalam dua siklus, penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbaikan signifikan dalam kemampuan membaca siswa ketika menggunakan media audio visual, yang terdiri dari gambar dan video. Penelitian ini memanfaatkan media audio visual dengan langkah-langkah pembelajaran inti yang mencakup lima tahap. Kehadiran langkah-langkah tersebut memberikan dukungan yang efektif dalam meningkatkan tingkat kemampuan membaca siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Sahilan.

Meskipun pada siklus pertama masih terdapat sejumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun terdapat peningkatan pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mampu membantu guru dalam

upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pada pemahaman teks deskriptif. Kesimpulan ini memperkuat pandangan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap hasil pembelajaran membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif melalui pendekatan konstruktivisme. *ALMUNZIR*, 6(2).
- Nawi, M. Z. M. (2020). Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan: Transformation of Multimedia Teaching and Learning in Islamic Education: A Discussion. *Journal of ICT in Education*, 7(2), 14–26.
- Putri, R. N. A. (2018). *KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENANAMKAN AKHLAK PADA SANTRI TPA AISYIAH DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN-MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*. UIN Raden Intan Lampung.
- SARI, W. K. (2021). *PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT DI SMA*.
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(1), 87–93.

## **Author Information:**

**Dana Maryono:**

Email: [maryonodana@gmail.com](mailto:maryonodana@gmail.com) **SMP NEGERI 1 GUNUNG SAHILAN, INDONESIA.**